

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Akne vulgaris, juga dikenal sebagai jerawat, merupakan kelainan kulit persisten yang mempengaruhi folikel pilosebaceous. Akne vulgaris paling sering terjadi pada remaja. Kehadiran dan aktivitas *Propionibacterium acnes* (*P.acnes*), hiperproliferasi unit pilosebacea, produksi sebum yang berlebihan, dan proses inflamasi semuanya merupakan penyebab AV.^{1,2} Komedo terbuka (*blackheads*) dan komedo tertutup (*whiteheads*), yang merupakan lesi non-inflamasi, digunakan untuk menentukan AV, seperti juga lesi inflamasi, seperti papula, pustula, atau kelenjar besar, sensitif, dan berfluktuasi. Ada tiga tingkat keparahan AV menurut kategorisasi Lehmann: ringan, sedang, dan berat. Menurut sebuah penelitian di Jerman, 64% orang dewasa berusia 20-29 tahun dan 43% orang berusia 30-39 tahun terkena AV.³

Sebagian besar remaja bahkan orang dewasa saat ini mengkhawatirkan penampilan kulit mereka, terutama kulit di bagian wajah. Pria, seperti juga wanita, semakin khawatir dengan kualitas kulit wajah mereka. Karena jerawat dikaitkan dengan penurunan nilai keindahan atau estetika, kehadirannya di wajah dapat berdampak buruk bagi kesehatan dan penampilan kulit wajah. Apalagi jika jerawat meninggalkan bekas yang bertahan seumur hidup, maka akan menurunkan harga diri seseorang.^{3,4}

Akne vulgaris, atau jerawat, adalah kelainan kulit kronis yang ditandai dengan peradangan folikel pilosebaceous di tempat favorit mereka, yang biasanya kelenjar sebaceous besar seperti wajah, dada, dan punggung bawah. Faktor genetik juga dapat menyebabkan akne vulgaris.^{4,5} Menurut temuan penelitian lain, jerawat biasanya muncul pada wanita antara usia 14 hingga 17, dan pada anak laki-laki antara usia

16 hingga 19. Komedo dan papula adalah lesi jerawat yang paling umum.

Wajah sejauh ini merupakan area yang paling sering terkena (85 persen).^{6,7} Jerawat adalah tanda pubertas dini yang khas yang dapat terjadi hingga satu tahun sebelum seorang wanita menarche atau menstruasi pertama.⁸ Karena pubertas mempengaruhi wanita muda secara signifikan lebih awal daripada pria muda, jerawat cenderung terjadi pada wanita muda jauh lebih cepat daripada pada pria muda. Jerawat cukup umum selama masa remaja, mempengaruhi antara 47 hingga 90 persen remaja di beberapa titik.^{8,9}

Jerawat mempengaruhi persentase wanita keturunan Afrika-Amerika dan Hispanik (masing-masing 37 persen dan 32 persen), dibandingkan dengan wanita keturunan Asia, Kaukasia, dan India (masing-masing 30 persen, 24 persen, dan 18 persen). Lesi inflamasi menyumbang 20% dan 10% lesi komedo di Asia. Hal ini menunjukkan bahwa lesi inflamasi lebih umum daripada risiko komedonal. Jerawat komedonal, di sisi lain, lebih sering terjadi pada bule daripada jerawat inflamasi, dengan 14 persen bule menderita jerawat komedonal sementara 10% menderita jerawat inflamasi.⁹

Usia saat pubertas, fase pramenstruasi, stres mental, makanan manis, dan riwayat keluarga akne vulgaris adalah semua faktor yang dapat meningkatkan risiko terkena akne vulgaris dan bentuk yang lebih parah. Di sisi lain, telah terbukti bahwa karakteristik seperti jenis kelamin, asupan makanan pedas, dan merokok tidak berpengaruh terhadap keparahan akne vulgaris.⁹ Pada tahun 2011, Yiwei Shen melakukan penelitian di China dan menemukan faktor risiko akne vulgaris. Penelitian tersebut tidak hanya melakukan survei terhadap penderita akne vulgaris, tetapi juga mengidentifikasi faktor risiko akne vulgaris. Meskipun diet tampaknya tidak berperan dalam perkembangan akne vulgaris, orang dewasa yang mengonsumsi alkohol memiliki peluang lebih besar untuk mengalami kondisi tersebut.¹⁰

Meskipun jerawat bukanlah kondisi yang mengancam jiwa, penelitian telah menunjukkan bahwa itu mungkin memiliki pengaruh besar pada citra diri penderita, yang dapat menyebabkan kekhawatiran tambahan seperti kecemasan, depresi, dan disfungsi sosial. Jerawat vulgaris jadi berbahaya bagi siapa saja yang berusia di bawah 18 tahun, terutama remaja.¹¹

Menurut Noorbala, jerawat adalah kondisi kulit umum yang terbukti mempunyai dampak merugikan yang cukup besar pada kualitas hidup.¹² Penurunan pada kualitas hidup akibat dampak dari akne vulgaris telah dibuktikan dari berbagai penelitian. Penelitian yang dilakukan terhadap remaja di Yunani oleh Tasoula pada tahun 2009 menyebutkan prevalensi 51,2% akne vulgaris mempengaruhi baik pria dan wanita. Terdapat 71,2% remaja dengan akne vulgaris ringan dan 28,8% dengan jerawat sedang-berat. Usia rata-rata dari populasi penelitian ini adalah 15 hingga 17 tahun. Pasien dengan akne sedang-berat mengalami gangguan psikosial dan emosional yang lebih besar ($p < 0,0001$). Dampaknya sebanding dengan tingkat keparahan jerawat. Jerawat yang lebih parah dikaitkan dengan penurunan kepercayaan diri sebanyak 48,8%, juga mempengaruhi aktifitas sehari-hari sebesar 21,4%, pengaruh terhadap hubungan dengan orang lain sebesar 19,2% dan sisanya pengaruh terhadap gangguan tidur.^{12,13}

Yunia Eka melakukan penelitian pada tahun 2009 terhadap 195 pasien akne vulgaris di RS dr Soetomo Surabaya, dan hasilnya menunjukkan bahwa mereka semua memiliki kualitas hidup yang rendah. Tingkat gangguan berkisar dari masalah kecil hingga masalah besar.¹³ Sebanyak 61 orang, atau 31,3 persen, melaporkan merasa sangat terganggu di semua bagian kehidupan mereka sebagai akibat dari jerawat vulgaris mereka. Akibat peristiwa itu, 75 orang mengungkapkan rasa sedih, kesal, dan malu (38,5 persen). Dalam hal keadaan emosional, 91 orang, atau 46,7 persen dari total, mengatakan jerawat vulgaris

mengganggu mereka secara teratur dan itu adalah masalah serius yang mereka hadapi. Ada 89 orang, atau 45,6 persen dari total, yang merasa perlu menghindari toilet umum atau pakaian renang karena akne vulgarisnya. Mereka melakukannya karena mereka tidak percaya itu akan memperburuk jerawat mereka di wajah maupun punggung. Menurut temuan penelitian, kualitas hidup kedua jenis kelamin memburuk dari tingkat sedang hingga parah (skor 6-10), dengan 51 persen (23 dari 45 orang) pada pria dan 48,6 persen (73 dari 150) pada wanita. Hingga 50,3 persen remaja mengatakan bahwa mereka memiliki kekhawatiran sedang hingga berat dengan kualitas hidup mereka. Ini secara signifikan lebih dari kelompok usia lainnya (66 dari 131 orang).^{13,15}

Menurut temuan penelitian lain yang dilakukan pada tahun 2013 oleh Yandi RA di RS Dr. H. Abdul Moeloek Lampung dengan 62 partisipan dan temuan yang sebanding, jerawat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap gangguan kualitas hidup individu yang menderitanya. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa 16 orang (36,3%) memiliki kualitas hidup yang buruk, dengan sembilan individu (20,4%) memiliki jerawat ringan, tiga individu (6,7%) memiliki jerawat sedang, dan empat individu (9,1%) memiliki jerawat parah. Di sisi lain, 18 individu (40,9%) memiliki kualitas hidup biasa-biasa saja, dengan mayoritas individu yang menderita jerawat ringan, termasuk 11 individu (25%) dengan jerawat ringan, 5 individu (11,4%) dengan jerawat sedang, dan 2 individu (1,1%) dengan jerawat parah.¹⁴

Mayoritas orang yang menderita jerawat memiliki harga diri yang rendah dan sulit untuk berinteraksi dengan orang lain. Lebih dari setengah dari mereka yang menderita penyakit ini sangat dipengaruhi oleh komentar atau lelucon orang lain. Rasa malu, rasa tidak aman, dan kesedihan mungkin memiliki konsekuensi psikologis. Trauma mungkin juga memunculkan perasaan ini. Akibatnya, keadaan ini dapat mengarah pada pembentukan persepsi diri yang negatif, yang dapat menyebabkan

penurunan fungsi dan interaksi sosial, serta pengurangan jumlah pembelajaran yang dilakukan.^{14,15}

Berdasarkan informasi yang ada, dapat dikatakan bahwa akne vulgaris masih tersebar luas dan memiliki pengaruh yang cukup besar pada kehidupan mereka yang memilikinya. Berdasarkan banyaknya perbedaan dalam temuan penelitian, perlu untuk menyelidiki hubungan tingkat keparahan akne vulgaris terhadap kualitas hidup individu. Hal ini mungkin karena cara yang berbeda di mana berbagai peristiwa dapat mengubah kualitas hidup seseorang. Selanjutnya, studi tentang kualitas hidup populasi tertentu, seperti orang dewasa dan remaja, serta kelompok usia lainnya, sangat penting. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian yang dilakukan ialah untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat keparahan akne vulgaris terhadap gangguan kualitas hidup pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia angkatan 2017-2018.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Adakah hubungan antara tingkat keparahan akne vulgaris terhadap kualitas hidup mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia?

1.3. Hipotesis

Terdapat hubungan antara tingkat keparahan akne vulgaris terhadap kualitas hidup pada mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat keparahan akne vulgaris terhadap kualitas hidup pada mahasiswa angkatan

2017 dan 2018 di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menentukan distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin responden.
2. Untuk menentukan distribusi keparahan akne vulgaris dari pemeriksaan fisik responden.
3. Untuk menentukan derajat gangguan kualitas hidup pada penderita akne vulgaris sesuai kuisioner *Cardiff Acne Disability Index (CADI)*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

1. Dilakukan sebagai tugas akhir wajib yang diperlukan untuk dapat menyelesaikan program studi sarjana kedokteran.
2. Peneliti juga memperoleh ilmu serta pengalaman yang berguna di masa yang akan datang melalui penelitiannya.
3. Sebagai sarana untuk memberikan informasi dan edukasi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia mengenai gangguan kualitas hidup akibat tingkat keparahan akne vulgaris.

1.5.2 Bagi Institusi Pendidikan

Kajian ini kemungkinan besar akan memberikan kontribusi bagi korpus ilmu yang dimiliki oleh Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia. Materi ini memiliki potensi untuk digunakan sebagai dasar untuk studi masa depan atau sebagai referensi bagi para sarjana yang bekerja pada tema-tema yang serupa dengan yang diteliti di sini.

1.5.3 Bagi Masyarakat

Pengetahuan yang lebih besar tentang bagaimana akne vulgaris mempengaruhi kehidupan responden.



